



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2460-2466

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan SPaylater Dikalangan Mahasiswa

Mira Sahroyani Susanti¹, Restu Alpriansah², Stevany Hanalyna Dethan³, Rini Anggriani⁴, Baiq Dinna Widiyasti⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Bumigora

2103010090@universitasbumigora.ac.id, alpriansahrestu@universitasbumigora.ac.id,
stevanyhanalynadethan@universitasbumigora.ac.id, rinianggriani@universitasbumigora.ac.id,
baiqdinnowidiyasti@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Digital financial services like SPayLater are increasingly popular among students due to their payment flexibility. However, using these services carries financial risks such as high interest rates, late payments, and lowered credit scores. These issues are exacerbated by low levels of financial literacy and risk perception among students, which can influence unwise decisions about using SPayLater. This study aims to determine the influence of financial literacy and perceived financial risk on the decision to use SPayLater. The study was conducted on students at the Faculty of Economics and Business, Bumigora University, using a quantitative approach and purposive sampling technique. The number of respondents in this study was 100 student SPayLater users. Data were collected through questionnaires and analyzed using IBM SPSS version 26 software. The variables used in this study included financial literacy, perceived financial risk, and the decision to use SPayLater. The analysis was conducted using multiple linear regression to determine the partial and simultaneous effects between variables. The results of the study indicate that financial literacy and perceived financial risk have a positive and significant influence on the decision to use SPayLater, both partially and simultaneously. These findings indicate that students with high levels of financial literacy and perceived risk tend to be wiser and more selective in using this service. This research is expected to serve as a reference for educational institutions and financial service providers in improving student financial literacy.

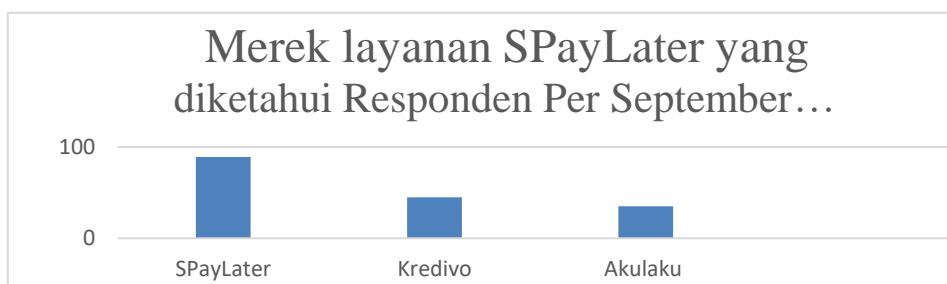
Keywords: Financial Literacy, Financial Risk, Spaylater.

1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi finansial telah menghasilkan beberapa inovasi pembayaran, termasuk Beli Sekarang, Bayar Nanti (BNPL) atau PayLater. Layanan ini membuat pengguna untuk membeli barang hari ini dengan bayar nanti, dengan tunai ataupun kredit. SPayLater adalah salah satu penyedia paylater terpopuler di Indonesia. Menurut data dari Datadoks (2023), 77% pengguna paylater lebih memilih SPayLater dibandingkan platform lain. Popularitas ini disebabkan oleh kemudahan penggunaan, fleksibilitas pembayaran, dan insentif seperti bunga rendah gratis atau hampir gratis selama periode yang relevan. Namun, terdapat risiko yang terkait dengan kemudahan penggunaan ini, seperti penurunan penjualan, keterlambatan, dan kemungkinan gagal bayar kredit yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial pengguna.

PayLater dengan slogannya “Buy Now, Pay Later” merupakan jenis pembiayaan yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian dengan cara mengangsur dan membayarnya di masa mendatang (Rachman, 2022). Studi dari Coherent Market Insights pada tahun 2019 mengatakan pasar *PayLater global* akan tumbuh menjadi US\$ 33,6 juta pada tahun 2027 dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) lebih dari 21.2%.

Hadirnya fitur pembayaran *PayLater* menguntungkan bagi mahasiswa apalagi terdapat iming-iming berupa pemberian bunga sampai 0 persen setiap melakukan pembayaran *PayLater* dalam jangka waktu 1 bulan. Menurut Sumartono, (2012) dalam Zuhriyah, (2020) seseorang membeli produk bukan karena produk yang dipakai telah habis, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh tawaran menarik yang disediakan oleh produk tersebut seperti promosi.



Sumber : (Datadoks 2023)

Gambar 1.1. Aplikasi PayLater yang paling banyak digunakan pada tahun 2023

Pada hasil riset dilakukan oleh datadoks menunjukkan bahwa SPayLater paling banyak digunakan oleh masyarakat. Diketahui dari 89% responden memilih SPayLater dibanding aplikasi lain. Selain paling populer, SPayLater juga paling banyak digunakan. Dari 45% responden yang mengaku pernah menggunakan *PayLater*, 77% di antaranya menjawab pernah menikmati layanan SPaylater. Penggunaan SPayLater dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan Hidayati, (2023) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SPayLater. Namun penelitian yang dilakukan oleh Septyaningsih, (2024) dan menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan SPayLater.

Putri, et.al. (2022) berpendapat bahwa Literasi keuangan adalah kegiatan seseorang dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk finansial.

Kondisi riilnya saat ini banyak pengguna *PayLater* yang telat untuk melakukan pembayaran dan menyebabkan kredit atau utang menjadi meningkat sehingga ini menyebabkan banyak orang yang namanya mendapatkan daftar hitam dari Bank Indonesia atau terkena BI Checking dikarenakan telat melakukan pembayaran. Menurut Survei Hasil Sistem Layanan Informasi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan 2,99 persen dan meningkat pada Januari 2025 sebesar 3,37 persen. Peningkatan angka keterlambatan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh pengguna dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini juga berimplikasi pada persepsi risiko keuangan yang dimiliki oleh pengguna.

Persepsi risiko keuangan mempengaruhi keputusan pengguna tentang SPayLater. Jika pengguna merasa ada risiko keuangan yang signifikan saat menggunakan layanan ini, mereka mungkin lebih berhati-hati saat membuat keputusan dan mengurangi keinginan untuk menggunakan fitur tersebut. Di sisi lain, jika pengguna memiliki persepsi risiko yang lebih rendah, mereka mungkin lebih sering menggunakan layanan ini karena mereka merasa lebih aman dan nyaman saat melakukan transaksi.

Septyaningsih, (2024) dan Hidayati, (2023) menjelaskan bahwa Persepsi Risiko Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan SPayLater. Artinya, semakin baik persepsi risiko keuangan maka semakin signifikan pada peningkatan pengambilan keputusan penggunaan SPaylater. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nuranda (2024) menyatakan bahwa persepsi risiko keuangan terkait SPayLater menunjukkan bahwa pengguna tidak berpengaruh karena melihat risiko ini sebagai pencegah terlepas dari kesadaran akan potensi risiko pengguna mempertahankan kepercayaan pada layanan dan percaya bahwa itu secara efektif mengurangi masalah keuangan.

Orang-orang yang memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap penggunaan SPayLater akan lebih berhati-hati saat menggunakannya. Mufailah, (2023) menyatakan bahwa persepsi risiko menjadi tolak ukur pengguna dalam menimbang risiko dalam menggunakan SPayLater, selain lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko seperti jaminan keamanan dan waktu layanan aplikasi. Persepsi risiko finansial berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan SPayLater. Artinya semakin rendah risiko yang dalam menggunakan SPaylater, maka semakin tinggi pula keinginan untuk menggunakan SPayLater.

Berdasarkan uraian masalah secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan Shopee Paylater dan menguji pengaruh Persepsi Risiko Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode descriptive asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 1.265 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora dengan sampel penelitian sebanyak 93 dibulatkan menjadi 100 mahasiswa ditentukan dengan rumus slovin dengan margin of eror 10% dengan teknik purposive sumpling, yaitu mahasiswa aktif yang menggunakan SPayLater. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala likert 1-5 mencakup variabel literasi keuangan (X1), Persepsi risiko keuangan (X2) dan keputusan penggunaan SPayLater (Y). Analisis data digunakan dalam penelitian ini uji validitas, uji reliabilitas, asumsi klasik serta regresi linear berganda.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.1 Hasil Uji Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Monte Carlo Sig. (2-tailed)
100	.000 ^c	.064 ^d

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai monte carlo sig. (2- tailed) sebesar 0,064 yaitu nilai sig > 0.05. Maka dapat dijelaskan bahwa data dapat terdistribusi dengan normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
Constant		
X1	287	3.485
X2	287	3.485

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

1). Literasi keuangan (X1)

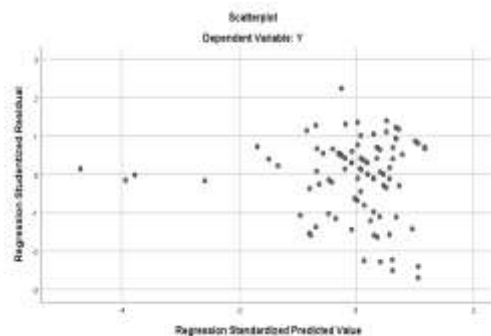
Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai *tolerance* yang diperoleh 0,28 > 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh 3,485 <10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

2). Persepsi Risiko Keuangan

Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa persepsi risiko keuangan memiliki nilai tolerance yang diperoleh 0,28 >0,10 dan nilai VIF yang diperoleh 3,48<10 maka disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sugiyono, (2019) uji heteroskedastisitas adalah metode untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual (selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi) antar pengamatan. Jika varian residual tetap sama untuk semua pengamatan, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas.



Gambar 3. 1 Hasil Uji Heteroskadestisitas

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa *varian residual* dari model regresi secara acak dan tidak menunjukkan pola sistematis yang mencerminkan hubungan antara varians prediksi. Dalam konteks Asumsi klasik regresi linear,

ketiadaan pola menunjukkan bahwa *varians residual* bersifat konstan (homoskedastisitas) yang berarti tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Gesljer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.838	1.285		-.652	.516
	X1	.013	.069	.035	.193	.847
	X2	.066	.048	.252	1.383	.170

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,516 pada uji gesljer dibawah 0,05. Pada X1 nilai signifikansi 0,847 lebih besar dari 0.05 berarti X1 tidak terjadi heteroskedastisitas. X2 dengan nilai signifikansi 0,170 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dapat disimpulkan pada variabel X1 dan X2 tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Sugiyono, (2019) adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode waktu tertentu dengan residual pada periode waktu sebelumnya dalam model regresi linear. Jika ada korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	DL	DU	Durbin- Watson
1	1,6337	1,7152	2.084

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa dari nilai Durbin -Watson yang diperoleh sebesar 2,08 yang dimana nilai DW 2,08 > nilai DL1,63 dan nilai DW > nilai DU 1,75. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi korelasi.

Uji Regresi Linear

Uji regresi linear berganda, menurut Sugiyono, (2019) adalah metode statistik untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat). Tujuannya adalah untuk meramalkan bagaimana perubahan pada variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat, serta mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 3.5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	2.177		.016	.987
	X1	.415	.117	.454	3.558	.001
	X2	.200	.081	.314	2.462	.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Tabel 3.5. menunjukkan bahwa hasil uji SPSS nilai konstan 0,034 sedangkan literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi 0,454, persepsi risiko keuangan 0,314 dan nilai error sebesar 2,17.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,034 - 0,454X_1 + 0,314X_2 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,034 artinya jika literasi keuangan dan persepsi risiko keuangan adalah 0 maka keputusan penggunaan SPayLater adalah sebesar 0,034 ini menunjukkan ada kecenderungan besar penggunaan layanan meskipun tanpa dipengaruhi variable independent.
- 2) X1 Literasi keuangan dengan koefisien 0,454 artinya peningkatan 1 unit literasi keuangan akan meningkatkan keputusan penggunaan SPayLater sebesar 0,454, dengan asumsi variabel lain tetap.

- 3) X2 Persepsi risiko keuangan dengan koefisien 0,314 yang artinya peningkatan 1 unit persepsi risiko keuangan akan meningkatkan keputusan penggunaan SPayLater sebesar 0,314 dengan asumsi variabel lain tetap. Semakin tinggi Persepsi risiko diartikan sebagai semakin merasa aman atau percaya diri maka semakin besar keinginan menggunakan SPayLater. Signifikansi nilai Sig. = 0,016 < berarti persepsi risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.
- 4) e merupakan kemungkinan kesalahan model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Keputusan penggunaan SPayLater, namun tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

Uji Hipotesis

Sugiyono, (2019) uji hipotesis merupakan proses untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan sementara (hipotesis) yang diajukan dalam penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis umumnya menggunakan metode statistik seperti uji-t (untuk menguji pengaruh variabel secara parsial) dan uji-F (untuk menguji pengaruh variabel secara bersama-sama).

Uji Parsial (Uji T)

Sugiyono, (2019) adalah metode untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individu. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengabaikan variabel independen lainnya dalam model.

Tabel 3.6 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model	T hitung	Sig.
X1	3.558	.001
X2	2.462	.016

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

- a. Tabel 4.14 dapat diketahui variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien 0,454 yang berarti positif dan nilai T hitung 3,558 > t Tabel = 1,984 dengan nilai sig = 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Penggunaan SPayLater.
- b. Tabel 4.14 dapat diketahui variabel persepsi risiko keuangan memiliki nilai 0,314 yang berarti positif dan nilai T hitung 2,462 > t Tabel 1984 dengan nilai sig = 0,016 < 0,05 maka Ho ditolak dan H2 diterima artinya bahwa persepsi risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan SPayLater.

Uji Simultan (Uji f)

Sugiyono, (2019) adalah metode statistik untuk menguji apakah semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dalam suatu model penelitian. Uji ini membantu menentukan apakah ada efek gabungan dari beberapa variabel prediktor terhadap variabel respon.

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a			
Model	F tabel	F hitung	Sig
Regression	3,090	58.397	.000 ^b

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Tabel 3.7 Hasil uji simultan dalam regresi linear berganda terbukti bahwa variabel literasi keuangan, persepsi risiko keuangan berpengaruh simultan signifikan terhadap variabel Keputusan penggunaan SPayLater. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel 58,397 > 3,090 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,00.

Koefisien Determinasi

Sugiyono, (2019) koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) oleh variabel independen (bebas). Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.537	3.45851
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Koefisien determinasi berdasarkan uji SPSS *Adjusted R Square* adalah 0,537 atau 53,7 % yang berarti variabel literasi keuangan (X1), persepsi risiko keuangan (X2) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel Y sebesar 53,7% dan 46,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, dapat ditemukan bahwa **literasi keuangan dan persepsi risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan SPayLater**. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Secara parsial, literasi keuangan memiliki pengaruh **positif** dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin kecil kecenderungannya untuk menggunakan layanan SPayLater. Sedangkan persepsi risiko keuangan menunjukkan pengaruh **positif** dan signifikan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa, maka semakin kuat pula pengaruhnya dalam mendorong keputusan penggunaan layanan ini secara bijaksana. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi kemudahan layanan keuangan digital seperti SPayLater, mahasiswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak risiko secara emosional dan psikologis. Dengan demikian, pemahaman keuangan yang baik dan kesadaran terhadap risiko berjalan berdampingan dalam membentuk pola perilaku keuangan yang lebih rasional dan terkontrol. Temuan ini memperkuat pentingnya literasi keuangan dan pemahaman risiko sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang sehat, khususnya di tengah maraknya penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi di kalangan generasi muda.

Referensi

- Adinda Dwi Prayusi, (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan SPayLater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta) <https://Prosiding.Pnj.Ac.Id/Index.Php/SNAM/Article/View/863>
- Aini dan Rahyuningsih, (2024) Judul Analisis Layanan Persepsi Pengguna Paylater Terhadap Risiko dan Pemanfaatan Pada E Commerce <https://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/7493/1>
- Bagus I. Fenri P (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/34599>
- Dwi Indriyani dan Rahman Halik (2024) Analisis Pengaruh Penggunaan Fitur Paylater Pada Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Menganti-Gresik) <https://Jurnal.Uwp.Ac.Id/Feb/Index.Php/Ie/Article/Download/418/266>
- Desnissanty dan Sari (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan ShopeePAY dengan *Technology Acceptance Model (TAM) Analysis Of Factors Affecting ShopeePAY Usage Behavior By Using Technology Acceptance Model (TAM)* <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/14942/14846>
- Eka Nur Anisyah, (2021) Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Penggunaan *Teknologi Keuangan: Sebuah Tinjauan Konseptual*. <https://repository.upnvj.ac.id/9637/24/BAB%205>
- Elliyana, Kurnia, dan Ismayanti (2024) *The Impact of Financial Literacy on the Consumptive Behavior of Generation Z Paylater Users: A Study on E-Commerce Platforms* <https://journal.hmjournals.com/index.php/JPOME/article/view/5175>

- Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan dan Studi Manajemen Bisnis Syariah (2023) Pengaruh Persepsi Risiko dan *Online Customer Review* Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Ditinjau dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Mahasiswa Pengguna E-commerce Shopee <http://repository.iainkuduac.id/view/divisions/pes/2023.html>)
- Fariska, Pattikawa, dan Rohandi (2024) *The Influence of Financial Technology Payment, Financial Literacy, dan Financial Inclusion on Financial Behavior Among University Students* <https://www.atlantis-press.com/proceedings/scbtii-24/126004939>
- Faradeksa, Charisma Riskidilpha, David Stanley (2022) *The Influence of ShopeePay and SPayLater Features to Public Shopping Interest of the Bangka Belitung Islands Province on the Shopee Application* <https://nstproceeding.com/index.php/nuscience/article/view/747>
- Hendri dan Rahmayani Asri, (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia>
- Heti Septa, Safitri, 2024 Pengaruh Persepsi Risiko dan *Online Customer Review* Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Ditinjau Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Mahasiswa Pengguna E-commerce Shopee Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2019-2021) <https://repository.radenintan.ac.id/32382/>
- Johan dan Azarian (2025) Persepsi Risiko, *Financial Self-Efficacy* Dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/50652>
- Leonita et Ai. (2024) Pengaruh Fitur Shopee Paylater, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja *Online* di Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Progam Studi Manajemen Angkatan 2020 <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Mankeu/Article/View/33657>)
- Nailah Amelia, Arta Fidiansa, dan Chindy Salsabilla Risa (2023) Fenomena Penggunaan PayLater di Kalangan Mahasiswa <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/796>
- Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1067>
- Prabowo dan Sari (2023). *Pengambilan Keputusan*